



LAPORAN TRIWULAN I

2021

TFCA KALIMANTAN

(Januari – Maret 2021)



Matrik Laporan Triwulan I 2021 TFCA Kalimantan (Januari – Maret 2021)

I MANAJEMEN TFCA KALIMANTAN	
A. Proses Siklus 5	
Sepanjang triwulan pertama, administrator melakukan komunikasi kepada 26 calon mitra siklus 5 untuk memastikan kebenaran informasi terkait kelembagaan, seperti alamat lembaga dan nomor rekening, serta menyusun Perjanjian Penerimaan Hibah kepada calon mitra. Tandatangan Perjanjian Penerimaan Hibah mitra diselesaikan di akhir Maret 2021. Sementara untuk penyaluran dana hibah tahap pertama dan pelatihan pengelolaan proyek akan dilakukan di bulan April (Triwulan II).	
B. Penyaluran Hibah	
Dengan persetujuan Dewan Pengawas atas 26 mitra siklus 5, maka komitmen dana hibah TFCA Kalimantan hingga Maret 2021 bertambah Rp72.681.883.057,- menjadi Rp244.176.512.430,-. Hingga Maret 2021, komitmen dana hibah yang telah tersalurkan adalah sebesar Rp149.737.884.257,-. Periode triwulan pertama 2021, administrator menyalurkan dana komitmen untuk mitra siklus 4 sebesar Rp1.188.939.207,-. Sampai dengan Maret 2021, dana hibah yang telah disalurkan adalah sebesar Rp149.737.884.257,-, atau 61% dari komitmen. Informasi rinci komitmen dan penyaluran dana hibah dari semua proyek tersaji pada lampiran 1.	
Total mitra TFCA Kalimantan hingga Maret 2021 adalah 80 mitra: 42 telah GCR (<i>Grant Closed Out Report</i>), 26 mitra siklus 5 akan mulai pada April 2021, 12 mitra masih aktif dengan 5 mitra dalam proses GCR dan 7 mitra berkegiatan dilapangan. Rincian status mitra tersaji pada lampiran 2.	
C. Pemantauan dan Evaluasi	
Pada bulan Februari, administrator melakukan diskusi dengan AKATIGA untuk memfinalkan laporan Evaluasi Eksternal, final laporan disampaikan dan diterima oleh administrator di bulan Maret. Beberapa rekomendasi AKATIGA menjadi paduan kegiatan administrator dan mitra di tahun 2021, antara lain: (1) Penguatan basis data untuk baseline dan pengukuran dampak dalam bentuk <i>knowledge management system</i> ; (2) Implementasi kerangka Monitoring, Evaluation and Learning (MEL) yang berfokus pada proses pembelajaran; dan (3) Skema penguatan kapasitas, baik melalui model konsorsium ataupun dalam skema fasilitator, dimana pembagian peran, tanggung jawab dan sumberdaya yang jelas antara TAP/Fasilitator Kabupaten dan administrator TFCA Kalimantan. Laporan lengkap AKATIGA dapat diakses pada website tfca kalimantan.	
Pemantauan dan evaluasi mitra yang masih aktif dilakukan melalui pertemuan daring (via zoom) dan langsung oleh fasilitator kabupaten. Hasil pemantauan dan evaluasi mitra diantaranya:	

1. Melalui seri pembahasan dokumen rencana pengembangan usaha, Konsorsium KANOPI – Lamin Segawi melanjutkan proyek dengan pengembangan budidaya kepiting bakau bersama kelompok masyarakat pengelola mangrove, serta beberapa kegiatan lain seperti komunikasi intensif dengan satgas KKP3K dan patroli kawasan mangrove;
2. Lembaga Forlika sedang memfinalisasikan dokumen Masterplan Pengelolaan Sigending dan penyepakatan finalisasi Keputusan Kepala Kampung terkait Badan Pengelola Sigending;
3. Perangat Timbatu telah memfinalisasikan dokumen rencana pembangunan dan pengelolaan ekowisata di Batu-batu;
4. Makmur Jaya II dalam proses pelaksanaan kegiatan akhir, seperti penyusunan draft Perkam tentang pengaturan pemanfaatan lahan, sosialisasi Perkam, dan pemeliharaan demplot agroforestri.
5. Konsorsium JALA – PDL mengalami kendala pelaksanaan kegiatan terkait dengan mundurnya PDL (Perkumpulan Desa Lestari) sebagai anggota konsorsium, dan personil yang belum aktif di lapangan karena meningkatnya kasus pandemik Covid-19 di Berau. Administrator telah mengirimkan surat teguran kepada JALA terkait kegiatan inti proyek yang belum terlaksana, yaitu kemitraan dengan 3 perusahaan pemegang konsesi (PT. Risky Kacida Riana, SKJ dan KCW) dalam pengelolaan mangrove di Tanjung Batu;
6. Kerima Puri memerlukan tambahan waktu (*no cost extention*) untuk penyelesaian rencana ekowisata Merabu dan penyelesaian laporan akhir. Sedang dilakukan proses addendum Perjanjian Penerimaan Hibah untuk *no cost extension*; dan
7. KOMPAKH dalam proses penyesuaian kegiatan dan anggaran, sehubungan dengan adanya surat pemberitahuan pemerintah Desa **Tanjung Lokang** agar kegiatan tidak dilanjutkan.

Pada bulan Februari administrator telah mengirimkan laporan **congressional report** 2020 beserta **score card** kepada Direktur TFCA Pusat di Washington, dan pada akhir bulan Maret, administrator telah memfinalkan laporan tahunan 2020 yang sudah dapat diakses pada website TFCA Kalimantan.

Dalam penyiapan laporan kontribusi Yayasan Kehati terhadap target SDGs, administrator melakukan telaah kontribusi capaian hasil mitra TFCA Kalimantan terhadap target SDGs. Hasil telaah tersebut menyatakan bahwa kontribusi capaian mitra menyasar pada target SGDs nomor 2.3; 8.9; 12.8; 13.2; 13.3; 14.2; 14.5; 15.2; 15.3; 15.5; dan 15.7. Selain itu, administrator juga memberikan masukan kepada KEHATI terkait kegiatan mitra TFCA Kalimantan sebagai bahan kerjasama KEHATI dengan KEMENDES.

Kegiatan lain, administrator menterjemahkan Panduan Pemantauan dan Evaluasi untuk digunakan oleh administrator dan mitra. Administrator juga telah menyusun SOP pemantauan dan evaluasi tingkat administrator dan mitra yang finalisasinya pada triwulan kedua dan akan menjadi rujukan fasilitator/TAP dalam membantu menyusun SOP untuk mitra siklus 5. Sebagai arahan dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pada tahun 2021, administrator telah menyusun Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pemantauan dan Evaluasi 2021 untuk mitra siklus 4 dan KAK pemantauan evaluasi mitra siklus 5 dalam proses penyusunan.

D. Kampanye Publik, Partisipasi Event dan Presentasi Hasil Program TFCA Kalimantan

Pada bulan Maret, administrator telah menyelenggarakan 3 (tiga) webinar bersama Yayasan KEHATI, Indonesia Water Institute (IWI), dan Balai Besar TNBKDS dalam rangka peringatan Hari Hutan Internasional dan Hari Air Sedunia, serta rangkaian acara Hari Konservasi Alam Nasional 2021. Direktur Program TFCA Kalimantan dan mitra PRCF Indonesia terlibat menjadi narasumber pada acara tersebut. Lebih dari 1000 orang berpartisipasi langsung dalam acara maupun menyaksikan melalui *channel* youtube. Rekomendasi dari acara tersebut antara lain: (1) Pentingnya menjaga hutan baik karena manfaatnya dari sisi ekologi, ekonomi, karbon, dan memberikan dampak psikologis yang positif; dan (2) Pentingnya perlindungan lahan basah Taman Nasional Danau Sentarum yang memiliki fungsi perlindungan tata air dalam upaya konservasi ekosistem dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan mitra TFCA Kalimantan.

Selain itu staf administrator dan fasilitator kabupaten mengikuti berbagai webinar dalam rangka mengembangkan jaringan dan mendapatkan *inside*, memperoleh isu terkini. Beberapa topik diantaranya: “UUCK dan masa depan hutan” yang mengupas implikasi dampak positif dan negatif dari UUCK; “Pentingnya Data Sosial Untuk Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat di Kalimantan Barat” dengan pembahasan data sosial dan spasial sebagai prasyarat pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat; “Geopolitik dan Perlindungan Sumberdaya Genetik di Indonesia” yang menegaskan bahwa sumberdaya genetik harus menjadi bagian dari konsep geopolitik dan geoekonomi, serta menjadi modal pembangunan yang perlu dikonsolidasikan pada tataran Kementerian dan lembaga melalui penyusunan instrumen regulasi, kebijakan, dan program bersama.

Administrator juga mengikuti dengar pendapat komisi IV DPR dengan Kementerian LHK, KKP dan Pertanian mengenai revisi UU No5 tahun 1990 tentang konservasi SDAH&E. Hasil dari dengar pendapat ini, DPR akan menyelesaikan naskah akademik dan Kementerian akan melakukan evaluasi pelaksanaan UU tersebut.

Dalam rangka mempublikasikan capaian dan pembelajaran program TFCA Kalimantan selama 8 (delapan) tahun, telah difinalkan buku Rekam Jejak Mitra yang akan dicetak dan didistribusikan pada bulan April 2021. Selain itu, administrator telah menyusun buletin enam bulanan untuk update perkembangan program selama tahun 2021.

E. Peningkatan Kapasitas Staf Administrator

Selama triwulan pertama, peningkatan kapasitas staf administrator dilaksanaan melalui kegiatan *share learning* dan pelatihan. Sepanjang bulan Januari – Maret, telah terlaksana 4 (empat) *share learning* yang diadakan oleh Yayasan Kehati yang diikuti oleh staf administrator. Tema yang didiskusikan yaitu pengalaman pelaksanaan kegiatan oleh mitra KEHATI seperti perencanaan ruang hijau dan *bioprospecting, blue carbon* dan energi terbarukan, penyajian data dengan *software tableau*, serta rehabilitasi mangrove. Secara khusus di bulan Februari administrator menyelenggarakan *share learning* terkait Peranti (Perangkat Mandiri Penilaian Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Nirlaba Indonesia) untuk menyiapkan fasilitator dalam penilaian kapasitas kelembagaan mitra. Awal bulan Maret, administrator bekerjasama dengan Tempo Institute melaksanakan pelatihan “Creative, innovative, Motivation and Inspiration”, dimana peserta pelatihan ini adalah staf administrator, Fasilitator Kabupaten dan staf KEHATI. Pemateri memberikan *inductional personality*

kepada peserta untuk bekerja lebih kreatif, agar memiliki visi *personality* yang sesuai dengan visi organisasi. Materi lain yang disampaikan terkait *tools* untuk berfikir kreatif seperti: *brainstorming*, *mindmap*, dan *fishbone*.

Staf administrator juga mengikuti pelatihan bahasa Inggris, pelaporan keuangan dan perpajakan (ISAK 35).

II KOORDINASI DAN KONSULTASI

Administrator telah melaksanakan rapat dan konsultasi internal bersama Tim Teknis pada tanggal 9 Februari dan Dewan Pengawas pada 10 Maret. Agenda dalam rapat tersebut meliputi pembahasan proposal Pokja PKHB sebagai TAP Berau, usulan ME 2021, penyampaian perkembangan mitra hingga 2021, kepemimpinan Dewan Pengawas (*OC Chairmanship*), informasi pendanaan siklus 1-4 dan rencana kerja siklus 5, dan kelanjutan program TFCA Kalimantan. Hasil penting dalam rapat diantaranya:

- Selama kurun waktu 1 (satu) tahun kedepan, *OC Chairmanship* akan tetap pada Ibu Herlina (TNC) dan pembahasan *OC Chairmanship* akan dilakukan kembali setelah periode satu tahun;
- Dewan Pengawas akan melakukan diskusi kembali terkait proporsional alokasi anggaran untuk kabupaten sasaran (HoB - PKHB) dan diluar sasaran;
- Dewan Pengawas sepakat untuk melanjutkan TFCA Kalimantan, dimana OC *governance* ditugaskan untuk berkonsultasi lebih lanjut ke Dirjen KSDAE dan Menteri LHK;
- Dewan Pengawas USG diminta untuk berkonsultasi kepada sekretariat TFCA mengenai mekanisme penanganan sisa hibah;
- Administrator diminta untuk mengkaji terkait pemindahan rekening dari HSBC Singapura ke Bank di Indonesia; dan
- Dewan Pengawas memberikan persetujuan terkait agenda siklus 5 dan alokasi ME 2021.

Koordinasi dan konsultasi eksternal dilakukan dalam rangka penyampaian informasi mitra berjalan dan siklus 5, serta inisiasi platform kerjasama program. Paralel dengan Perjanjian Penerimaan Hibah siklus 5, administrator menyiapkan draft surat ke OPD terkait di Kabupaten Sasaran untuk menyampaikan aktifitas mitra yang sudah dikerjakan seperti kegiatan konservasi badak di Kutai Barat dan rencana kelanjutan dukungan mitra lain seperti LPHD. Koordinasi rutin dijalankan oleh fasilitator Kabupaten dengan KPH dan Bappeda di kabupaten sasaran, BKSDA Kalbar, Dinas LHK Kalbar, Dinas Pariwisata Kapuas Hulu, Dinas Perindustrian Kapuas Hulu, BBTNBKDS untuk menyampaikan perkembangan program mitra, penyelesaian masalah mitra dilapangan, serta peluang dukungan pendanaan lanjutan bagi inisiatif mitra. Koordinasi rutin lainnya dijalankan oleh fasilitator dengan WWF di Kapuas Hulu dan Kutai Barat dalam mensinergikan program, dan berkoordinasi dengan Jaringan Tengkawang Kalbar dalam menyusun roadmap pengembangan tengkawang 2022-2027.

Dalam proses inisiasi platform kerjasama program, TFCA Kalimantan menjadi bagian dari Yayasan Kehati menyusun naskah kerjasama dengan Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi. Platform program yang disepakati diantaranya: (1) Pengembangan kebijakan asimetris dalam rangka memperkuat desa; (2) Pengembangan dan pemulihan perekonomian, perumusan kebijakan ekonomi dan investasi bagi masyarakat desa; dan (3)

Penyusunan peta jalan desa yang kuat dan mandiri dalam memperkuat ketahanan pangan lokal, pelestarian lingkungan dan ekonomi berkelanjutan berbasis pada sumber daya hayati di desa.

Diskusi awal untuk inisiasi platform kerjasama program lainnya dilakukan dengan PT. Citra Capital Lestari (Lestari Capital) dan PT. Dharma Satya Nusantara. Secara khusus, Lestari Capital yang akan bekerjasama dengan mitra siklus 5 PRCF Indonesia dalam mengembangkan skema insentif karbon melalui mekanisme SCCM (*Sustainable Commodities Conservation Mechanism*) dalam membuka peluang kerjasama dan saling menghubungkan antar mitra Lestari Capital dan TFCA Kalimantan agar saling memiliki peluang pendanaan. Lestari Capital dengan skema SCCM dan TFCA Kalimantan dengan hibah. PT. Dharma Satya Nusantara sebuah perusahaan perkebunan yang menerapkan prinsip *Sustainable Palm Oil* dan kebijakan NDPE (*No Deforestation, No Peatland Development, No Exploitation*) membuka peluang kerjama dengan mitra TFCA Kalimantan di area sekitar lokasi konsesi mereka dalam menerapkan praktik-praktik pengelolaan hutan lestari. Peluang kerjasama yang dapat dilaksanakan dengan PT. Dharma Satya Nusantara adalah mitra TFCA Kalimantan LPHD Batoq Kelo di Mahakam Ulu dan Wehea Petkuq di Muara Wahau.

III PERKEMBANGAN DAN CAPAIAN PROGRAM MITRA TFCA KALIMANTAN

Pada triwulan pertama 2021, kontribusi kegiatan 7 (tujuh) lembaga mitra yang masih bekerja di tingkat tapak (lokasi proyek) mendukung pada *outcome* 2 (dua) dan 4 (empat) program TFCA Kalimantan, antara lain:

Outcome 2 Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan:

- Pengembangan budidaya kepiting bakau untuk kelompok masyarakat pengelola mangrove di Kampung Semurut dan Tabalar Muara;
- Pemeliharaan jalur tracking mangrove untuk wisata; dan
- Penyelesaian akhir pengadaan jaringan air bersih di Desa Tanjung Lokang dan Bungan Jaya dan fasilitas umum lainnya, dengan penerima manfaat sebanyak 100 KK.

Outcome 4 Perbaikan tata kelola sektor kehutanan dan perlindungan keanekaragaman hayati:

- Penyelesaian dokumen Masterplan Pengelolaan Sigending dan penyepakatan finalisasi Keputusan Kepala Kampung terkait Badan Pengelola Sigending;
- Finalisasi dokumen rencana pembangunan dan pengelolaan ekowisata di Batu-batu; dan
- Pelatihan kepemanduan dasar ekowisata untuk 19 (sembilan belas) orang calon pemandu di Desa Tanjung Lokang dan Bungan Jaya.

IV DINAMIKA, TANTANGAN DAN STRATEGI INTERVENSI

A. Dinamika Pengelolaan Program dan Strategi Intervensi

Sehubungan dengan pemutusan hubungan kerjasama KLHK – WWF yang mempengaruhi *governance* di TFCA Kalimantan, sehingga pada proses mitra siklus 5, WWF setuju tidak memberikan persetujuan formal. Namun untuk selanjutnya, mekanisme kerja Dewan Pengawas perlu diperjelas terutama

karena proses pembaharuan kerjasama LHK-WWF belum selesai. Pada rapat Dewan Pengawas 10 Maret, secara prinsip semua anggota OC menyetujui program TFCA Kalimantan tetap dilanjutkan dengan beberapa catatan, salah satunya Dewan Pengawas GOI segera melaporkan *progress* dan opsi kepada Dirjen KSDAE dan Menteri LHK, untuk arahan tindak lanjut. Terkait usulan pemindahan rekening *trustee* dari HSBC Singapura ke salah satu bank di Indonesia. KEHATI akan melanjutkan diskusi internal dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, mengingat tugas HSBC selain sebagai bank yang melakukan transaksi keuangan, HSBC adalah wali dana hibah sesuai perjanjian dan memiliki kewenangan untuk memastikan dana yang ditransfer akan digunakan berdasarkan perjanjian TFCA Kalimantan.

B. Technical Assistance Provider (TAP) dan Fasilitator Kabupaten

Pada bulan Maret, administrator bersama Pokja PKHB (TAP Berau) memfinalkan proposal pendampingan tahun ke-2 (dua) untuk 5 (lima) mitra KSM, 5 (lima) LSM, dan 9 (sembilan) KSM dampingan mitra di Kabupaten Berau dengan mempertimbangkan catatan dari Tim Teknis. Cakupan pendampingan yang akan dikerjakan meliputi: (1) Peningkatkan kapasitas organisasi dan kinerja PSDABM mitra TFCA Kalimantan dengan menggunakan *tools* PERANTI dan Tata Kelola PSDABM; (2) Mensinergikan proyek antar mitra TFCA Kalimantan dan mengintegrasikan hasil proyek mitra dengan Program Karbon Hutan Berau, Program Pemerintah Kampung (TGLK, RPJMK), Pemerintah Daerah (RTWP/K, RPJMD, dan Renstra OPD teknis), dan Kebijakan Pemerintahan Pusat, serta donor lain yang bekerja di Kabupaten Berau; dan (3) Pendampingan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan proyek mitra serta pelaporan proyek Pokja PKHB kepada administrator. Draft Surat Perjanjian Kerjasama Pokja PKHB untuk periode April 2021 – Maret 2022 (*over years*) dalam proses finalisasi dan ditargetkan akan selesai di bulan April.

Fasilitator Kabupaten di Kapuas Hulu dan Kutai Barat-Mahakam Ulu telah kembali ke *site* untuk mendampingi mitra siklus 5 dalam mempersiapkan dokumen pendukung Perjanjian Penerimaan Hibah, terutama LPHD dan KSM. Persiapan terkait Perjanjian Penerimaan Hibah seperti pengecekan personil, rekening lembaga, proposal, RKT, RPK/PMP yang akan dilaksanakan oleh mitra. Khusus di Kutai Barat-Mahakam Ulu mengingat transfer tanggung jawab pendampingan akan dialihkan dari fasilitator kabupaten kepada Konsorsium KONPHALINDO-DIAL. Diskusi desain masa peralihan dilakukan pada acara *kick off* proyek konsorsium KONPHALINDO-DIAL di bulan April.

V STATUS KEUANGAN

A. Rekening *Trust Fund*

Pembayaran utang Pemerintah Indonesia ke rekening *Trust Fund* terakhir kali dilakukan pada 20 September 2019 sebesar USD157,663.83. Nilai pembayaran tersebut melengkapi total pembayaran utang sebesar USD28,495,384.02 atau telah 100% dilakukan, dengan penambahan bunga rekening menjadi USD28.5 juta. Dengan demikian tidak akan ada lagi pembayaran utang di tahun 2021 dan setelahnya. Status *balance* dana di rekening *Trust Fund* per Maret 2021 adalah USD6,761,431 dengan komposisi alokasi sebagaimana tersaji pada lampiran 3.

B. Pengelolaan Keuangan (*Management Expenses/ME*) Administrator

Pada tahun 2021, total ME yang disetujui oleh Dewan Pengawas sebesar Rp7.492.456.505,-. Dengan alokasi anggaran meliputi personil, proses siklus 5, pertemuan koordinasi internal dan eksternal, pemantauan dan evaluasi (termasuk kunjungan tim teknis/dewan pengawas), komunikasi dan publikasi, pembayaran audit, TAP, administrasi umum, *management fee*, dan peningkatan kapasitas. Penggunaan ME hingga saat ini (31 Maret 2021) sebesar Rp534.840.919 atau 7% yang diperuntukkan bagi pengeluaran penggajian personil, rapat internal, komunikasi dan publikasi, administrasi umum, audit 2019, evaluator eksternal AKATIGA, dan honor fasilitator kabupaten.

C. Audit

Audit program TFCA Kalimantan tahun 2020 menjadi bagian dari audit Yayasan KEHATI yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF *Accountants & business advisers*). Proses audit dibagi menjadi 2 rentang waktu bulan November 2020 dan Februari 2021. Audit pada bulan November dilakukan untuk transaksi keuangan periode Januari-September 2020, sementara audit pada bulan Februari dilakukan untuk transaksi keuangan periode Oktober-Desember 2020. Sampel audit yang diajukan yaitu mitra JALA dan KOMPAKH, dengan pemeriksaan laporan tanpa kunjungan lapangan dikarenakan pandemi Covid 19, dan proses audit masih berjalan sampai saat ini.

Lampiran 1. Tabel Komitmen dan Penyaluran Hibah Hingga Maret 2021

Dukungan Program	Komitmen Hibah Sikus 1-5 (IDR)	Penyaluran Hibah		Total Disbursement (Per Maret 2021)	Sisa Dana Komitmen Hibah
		2014-2021	Januari – Maret 2021		
HoB	99.061.926.273	67.852.639.264	14.992.852	67.867.632.116	31.194.294.157
PKHB	98.709.362.600	59.993.707.742	1.173.946.355	61.167.654.097	37.541.708.503
Investasi Strategis	46.405.223.557	20.702.598.044	0	20.702.598.044	25.702.625.513
Total	244.176.512.430	148.548.945.050	1.188.939.207	149.737.884.257	94.438.628.173

Lampiran 2. Tabel Status Mitra TFCA Kalimantan per-Maret 2021

No	Jumlah dan Status Mitra	Dukungan Program			
		HoB	PKHB	HoB dan PKHB	IS
1	12 mitra yang masih aktif	Konsorsium Swandiri Institute-Kanopi-Lanting Borneo*, Pokmaswas Danau Lindung Empangau*, Kompakh**	KSK UGM*, Konsorsium JALA-PDL**, Konsorsium KANOPI-Lamin Segawi**, Perangat Timbatu*, Makmur Jaya II**, Kerima Puri**, FORLIKA**	-	Yayasan Titian Lestari, * YK RASI*
Jumlah		3 mitra	7 mitra	0	2 mitra
2	42 mitra yang telah selesai kerjasamanya.	FOKKAB, YRJAN, LPHD Bumi Lestari, CSF Unmul, AOI, FORINA, PRCF, GEMAWAN, Yayasan Dian Tama, ASPPUK, SAMPAN, Konsorsium KBCF-WARSI, Lanting Borneo, KOMPAKH, FDLL, PKK Gunung Menaliq, KOMPAD, ALeRT, dan Pokdarwis Linggang Melapeh.	OWT, YAKOBI, PEKA, MENAPAK, FLIM, JALA, LEKMALAMIN, BP Segah, Kerima Puri, Kanopi, Konsorsium Penabulu-NTFP-LPPSLH, JKPP, Yayasan Penyu Berau, LEKMALAMIN, Perkumpulan PAYO-PAYO, KAKABE	PENABULU dan Bioma	JARI, YAYORIN, Konsorsium PGI-PLH, BIKAL
Jumlah		19 mitra	16 mitra	2 mitra	4 mitra
3	Siklus 5 dengan 26 mitra baru	LPHD Mentari Kapuas, Serakop Iban Perbatasan (SIPAT), LPHD Kensuray, LPHD BAHENAP, LPHD Nanga Semangut, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB, Yayasan Pelestari Ragamhayati dan Cipta Fondasi	Perkumpulan Lintas Alam Borneo (PLAB), Perkumpulan PERISAI, Konsorsium FAHUTAN UNMUL – Wadah Layanan Informasi Lingkungan Hidup, Yayasan Penyu Berau, dan Perkumpulan MENAPAK.	Yayasan Ekowisata Indonesia (INDECON)	GAPOKTANHUT Lestari Gunung Selatan, POKJA PESISIR BALIKPAPAN, Konsorsium Yayasan Konservasi Khatulistiwa Indonesia (YASIWA) - Yayasan ULIN, KKI WARSI - LP3M, Wehea Petkuq, Institute Riset dan

	Indonesia (PRCF-I), LPHD BATOK KELO, LPHD LUTAN, Kelompok Lingkungan Alam Melapeh (KELAPEH), LPHD Sembuan, dan Konsorsium KONPHALINDO-DIAL FOUNDATION.			Pengembangan Teknologi Hasil Hutan (INTAN), Yayasan Alam Sehat Lestari (ASRI), dan Yayasan Mangrove Lestari Delta Mahakam .
Jumlah	12 mitra	5 mitra	1 mitra	8 mitra

*) 5 mitra dalam proses penutupan kerjasama / GCR

**) 7 mitra masih beraktifitas dilapangan

Lampiran 3. Alokasi *Trust Fund* Per Maret 2021

Total	\$28.553.522
Debt payment	\$28.495.384
interest	\$58.138
Expenditure	\$21.792.091
ME	\$3.387.384
Grant	\$17,948,503
Bank Charge	\$456,204
Balance	\$6,761,431

Trust Fund per-Maret 2021



